



Invention: Journal Research and Education Studies

Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Peran Pembelajaran Geografi dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan di SMA N 1 Percut Sei Tuan

Ester Tinor Julianty Siagian¹, Nina Novira²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan Geografi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Geografi dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner skala Likert, penelitian ini melibatkan 45 siswa dari berbagai jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa, khususnya dalam aspek sikap dan perilaku. Penelitian ini merekomendasikan inovasi pembelajaran Geografi yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk memperkuat tindakan nyata siswa dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci

Pembelajaran Geografi, Kesadaran Lingkungan, Pendidikan, Siswa

Corresponding Author:

estersiagian332@gmail.com

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan elemen penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Namun, berbagai kerusakan lingkungan seperti pencemaran, deforestasi, dan perubahan iklim semakin mengkhawatirkan akibat rendahnya kesadaran masyarakat (Hungerford & Volk, 1990). Indonesia pun menghadapi tantangan serupa, termasuk di wilayah-wilayah seperti Kabupaten Deli Serdang yang rentan terhadap masalah sampah, penurunan kualitas air, dan kurangnya ruang hijau (Mucholifah et al., 2024). Pendidikan menjadi kunci penting untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Mata pelajaran Geografi memiliki peran strategis karena tidak hanya menyampaikan konsep-konsep alam dan sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami hubungan manusia dan lingkungan secara kritis dan reflektif. Tilbury (1995) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan efektif jika mampu membentuk nilai dan perilaku nyata.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi sering kali masih bersifat teoritis dan belum maksimal mendorong tindakan nyata siswa (Yulianti, 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman dan perilaku siswa, di mana mereka tahu pentingnya menjaga lingkungan, tetapi belum terbiasa menerapkan perilaku peduli lingkungan (Zalfa et al., 2022). SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki potensi besar untuk membina siswa yang peduli terhadap lingkungannya melalui pembelajaran Geografi. Namun, belum banyak kajian empiris yang meneliti efektivitas pembelajaran Geografi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Geografi dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku peduli lingkungan siswa.

Meskipun pembelajaran Geografi memiliki potensi besar dalam menanamkan kesadaran lingkungan, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman konsep yang diperoleh siswa dengan perilaku nyata dalam menjaga lingkungan. Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi tanpa menilai sejauh mana pembelajaran Geografi mampu membentuk sikap dan tindakan peduli lingkungan secara nyata. Di SMA N 1 Percut Sei Tuan, kondisi ini terlihat dari masih rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan, kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta kurangnya penerapan perilaku ramah lingkungan meskipun materi telah diajarkan. Cela penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada kajian yang secara spesifik mengukur efektivitas pembelajaran Geografi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di sekolah tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Geografi benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran Geografi dan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI IPS dan kelas XI IPA.

- Kelas XI IPS berjumlah 26 siswa dan mendapatkan pembelajaran Geografi.
- Kelas XI IPA berjumlah 19 siswa dan tidak mendapatkan pembelajaran Geografi.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah 45 siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah responden valid sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur variabel pembelajaran Geografi sebagai variabel bebas dan kesadaran lingkungan sebagai variabel terikat, mencakup aspek sikap dan perilaku. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan SPSS versi 25. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1.

Responden Jurusan IPA

No	Nama responden	Total		Total S + P
		Sikap	Perilaku	
1.	Jurnalis anastasya malau	63	62	125
2.	Ruby pakpahan	73	71	144
3.	Gloria ekklesia sihaloho	70	75	145
4.	Debora cristina oktavia simatupang	64	57	121
5.	Dafa al-fachri	75	57	132
6.	Yabes alexander	71	57	128
7.	Nindy	64	62	126
8.	Gebriela stevani simbolon	61	51	112
9.	Elsa siagian	61	53	114
10.	Daniaty pasaribu	75	71	146
11.	Ribka pane	67	59	126
12.	Regina pane	64	61	125
13.	Meita trimelsia pane	60	60	120
14.	Umi pane	71	66	137
15.	Juwita matondang	75	71	146
16.	Helena p sibarani	75	75	150
17.	Amelia vega pane	74	74	148
18.	Chesia	59	60	119
19.	Tiara natalia siagian	67	67	134
RATA-RATA		67,84	63,63	

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IPA	19	100,0	100,0	100,0
Total	19	100,0	100,0	100,0

Sebanyak 19 responden berasal dari jurusan IPA, mencakup 42,22% dari keseluruhan responden. Dominasi responden IPA memberikan gambaran bahwa penelitian lebih merepresentasikan siswa dengan latar belakang sains.

Tabel 1.
Responden Jurusan IPS

No	Nama responden	Total		Total S + p
		Sikap	Perilaku	
1.	Mhd alfin maulana	63	57	120
2.	Kesia laia	75	75	150
3.	Silvy apriani	75	64	149
4.	Jhons purba	68	65	133
5.	Lesnima maduwu	65	60	125
6.	Kiara putri natasya	61	61	122
7.	Muhammad habiburrahman	69	53	122
8.	Aviela rut aretta	60	60	120
9.	Lesnima maduwu	61	59	120
10.	Silvy apriani	75	68	143
11.	Adhasya	59	54	113
12.	Hadinatachanniago	51	58	109
13.	Deswita oktavia melisa	69	69	138
14.	Fazar ramadhan	68	58	126
15.	Anggun syahpitri	30	30	60
16.	Nadien Mutia Sahara	71	65	136
17.	Aditya febriyansyah	60	60	120
18.	Sherlyna Anggraini	61	53	114
19.	Birgitta hotmauli	56	47	103
20.	Sepania veronica br harianja	71	59	130
21.	Cahaya harmayani	64	54	118
22.	Dicky noveri saputra	57	65	122
23.	Gracela	46	45	91
24.	Qaida arief	73	67	140
25.	Casey	60	56	116
26.	Rafiqyfirmasyah	58	53	111
	RATA-RATA	62,53	56,03	

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IPS	26	100,0	100,0	100,0
Total	26	100,0	100,0	100,0

Sebanyak 26 responden berasal dari jurusan IPS, mencakup 57,78% dari total responden. Kelompok ini menunjukkan representasi yang cukup besar dan relevan dalam penelitian karena jurusan IPS memiliki hubungan kuat dengan kajian sosial dalam geografi.

Perbandingan

Jurusan	Jumlah Responden	Percentase dari Total
IPA	19	42,22
IPS	26	57,77%

$$\text{IPA} \rightarrow 19/45 \times 100 = 42,22\%$$

$$\text{IPS} \rightarrow 26/45 \times 100 = 57,77\%$$

RATA-RATA

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor sikap lingkungan * jurusan siswa	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
skor perilaku lingkungan * jurusan siswa	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
total sikap + perilaku * jurusan siswa	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

Tabel Case Processing Summary menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam analisis statistik. Pada output tersebut terlihat bahwa seluruh variabel yang dianalisis, yaitu skor sikap lingkungan, skor perilaku lingkungan, dan total sikap + perilaku, memiliki jumlah data yang sama yaitu 45 kasus (100%) yang masuk dalam perhitungan. Tidak ada data yang hilang (*missing*), sehingga N Excluded = 0 atau 0%.

Report				
Jurusan Siswa		Skor Sikap Lingkungan n	Skor Perilaku Lingkungan n	Total Sikap + Perilaku
IPA	Mean	67,84	63,63	131,47
	N	19	19	19
	Std. Deviation	5,757	7,492	12,140
IPS	Mean	62,54	58,27	121,19
	N	26	26	26

	Std. Deviation	9,937	8,902	18,539
Total	Mean	64,78	60,53	125,53
	N	45	45	45
	Std. Deviation	8,757	8,670	16,791

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa jurusan IPA memiliki rata-rata skor sikap lingkungan (67,84), skor perilaku lingkungan (63,63), dan total kesadaran lingkungan (131,47) yang lebih tinggi dibandingkan siswa IPS yang memiliki rata-rata 62,54, 58,27, dan 121,19. Selain itu, standar deviasi pada jurusan IPA lebih kecil, yang berarti data mereka lebih stabil dan tidak terlalu bervariasi. Sementara standar deviasi pada IPS lebih besar, menunjukkan perbedaan nilai antar siswa cukup lebar. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa kesadaran lingkungan siswa IPA lebih tinggi dibandingkan siswa IPS.

Uji Beda (Independent Samples t-test)

Group Statistics					
	jurusan siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor sikap lingkungan	IPA	19	67,84	5,757	1,321
	IPS	26	62,54	9,937	1,949
skor perilaku lingkungan	IPA	19	63,63	7,492	1,719
	IPS	26	58,27	8,902	1,746
total sikap + perilaku	IPA	19	131,47	12,140	2,785
	IPS	26	121,19	18,539	3,636

Tabel Group Statistics menunjukkan perbandingan rata-rata (mean) antara siswa IPA dan IPS pada tiga variabel: skor sikap lingkungan, skor perilaku lingkungan, dan total sikap + perilaku. Dari tabel terlihat bahwa nilai rata-rata siswa IPA selalu lebih tinggi dibandingkan siswa IPS. Rata-rata sikap lingkungan IPA adalah 67,84, sedangkan IPS 62,54. Untuk perilaku lingkungan, IPA memiliki rata-rata 63,63, sementara IPS 58,27. Pada total skor, IPA memperoleh 131,47, lebih tinggi dari IPS yaitu 121,19. Selain itu, standar deviasi siswa IPA lebih rendah, menandakan data lebih stabil, sedangkan standar deviasi IPS lebih tinggi, menunjukkan variasi nilai yang lebih besar. Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa IPA lebih tinggi dibandingkan siswa IPS.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Differ- ence	95% Confidence Interval of the Difference	
skor sikap lingkungan	Equal variances assumed	1,610	,211	2,08 1	43	,043	5,304	2,548	,165	10,44 2
	Equal variances not assumed			2,25 3	41,1 75	,030	5,304	2,354	,550	10,05 7
skor perilaku lingkungan	Equal variances assumed	,011	,917	2,13 0	43	,039	5,362	2,517	,285	10,43 9
	Equal variances not assumed			2,18 9	42,0 63	,034	5,362	2,450	,418	10,30 6
total sikap + perilaku	Equal variances assumed	,344	,560	2,10 7	43	,041	10,281	4,881	,438	20,12 4
	Equal variances not assumed			2,24 5	42,5 83	,030	10,281	4,580	1,043	19,52 0

Tabel Independent Samples Test menunjukkan hasil uji perbedaan (uji t) antara siswa IPA dan IPS pada tiga variabel: sikap lingkungan, perilaku lingkungan, dan total sikap + perilaku. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) pada masing-masing variabel, diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yaitu:

- Sikap lingkungan: 0,043
- Perilaku lingkungan: 0,039
- Total sikap + perilaku: 0,041

Karena semua nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa IPA dan IPS. Selain itu, nilai Mean Difference menunjukkan selisih nilai antara kedua kelompok, yaitu:

- Sikap: 5,304
- Perilaku: 5,362
- Total: 10,281

Perbedaan positif ini menunjukkan bahwa siswa IPA memiliki skor kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa IPS, dan perbedaan tersebut nyata secara statistik.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran lingkungan antara siswa IPA dan IPS. Nilai signifikansi pada variabel sikap lingkungan (0,043), perilaku lingkungan (0,039), dan total kesadaran lingkungan (0,041) semuanya berada di bawah batas 0,05, sehingga perbedaan tersebut dinyatakan signifikan. Perbedaan ini terlihat dari rata-rata skor total siswa IPA (131,47) yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS (121,19).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi tidak memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa IPS. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun geografi memuat materi terkait lingkungan, hal tersebut ternyata belum mampu menghasilkan tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa IPA yang tidak menerima pembelajaran geografi. Perbedaan skor ini menunjukkan bahwa pembelajaran geografi belum memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran geografi saja. Sikap dan perilaku peduli lingkungan dapat terbentuk dari berbagai faktor lain di luar sekolah, seperti pola asuh keluarga, kebiasaan di rumah, budaya lingkungan sekitar, kegiatan masyarakat, maupun pengalaman pribadi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Faktor-faktor sosial dan lingkungan sehari-hari ini dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa dibandingkan materi pembelajaran yang diterima di kelas. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa meningkatnya kesadaran lingkungan siswa tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada pembelajaran geografi, melainkan berasal dari kombinasi berbagai faktor lain yang turut memengaruhi perilaku ekologis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran geografi tidak memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa IPA dan IPS pada variabel sikap lingkungan, perilaku lingkungan, dan total sikap-perilaku, dengan nilai rata-rata siswa IPA lebih tinggi dibandingkan siswa IPS yang mempelajari geografi secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran geografi belum mampu menjadi faktor dominan dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa IPS. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pembelajaran geografi, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan hidup sehari-hari, budaya masyarakat sekitar, serta pengalaman pribadi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Graha, I. B. N. U. (2024). Penerapan nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMAN 13 Surabaya (Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). Diakses dari <http://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/5732>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155-10161.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.5657>
- Mucholifah, U. H., Kadeni, K., & Purwananti, Y. S. (2024). Pengaruh Gerakan PBLHS, Proyek Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Positif terhadap karakter peduli lingkungan. *Nusantara of Research*, 11(3), 242-256.
<https://doi.org/10.29407/nor.v11i3.7598>
- Yulianti, A. (2024). Pengaruh gaya pengasuhan dan iklim sekolah terhadap karakter peduli lingkungan (Tesis, Universitas Negeri Jakarta). Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/58390>
- Zalfa, A. Z. A., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan lingkungan sekolah terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa SMAN 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 835-841.
<https://doi.org/10.31980/jpsh.v13i2.509>
- Amrina, A., & Astuti, F. (2021). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2739-2747. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>

- Anggraeni, R. D., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada materi pencemaran lingkungan terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 1-10.
- Kurniawan, D., & Hardyanti, A. (2020). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Geografi di sekolah menengah atas. *Jurnal Kependidikan*, 18(2), 145-156.
- Mayasari, D., & Sunarti, S. (2022). Implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 46-54.
- Nurhaliza, S., & Isnaini, H. (2023). Persepsi siswa terhadap pembelajaran Geografi berbasis lingkungan dan implikasinya terhadap kesadaran ekologi. *Geosfera Indonesia*, 8(2), 130-143.
- Rahmah, N., & Suyanto, S. (2021). Efektivitas metode project based learning dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112-121.
- Sari, D. P., & Fitriani, A. (2023). Analisis sikap dan perilaku siswa terhadap kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah berbasis Adiwiyata. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(1), 77-85.
- Yulianti, A. (2024). Pengaruh gaya pengasuhan dan iklim sekolah terhadap karakter peduli lingkungan (Tesis, Universitas Negeri Jakarta). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Zubaiddah, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis lingkungan: konsep dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 251-264.